



PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP DAN METODE CERAMAH PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 16 PADANG

Oleh

Mutia Fera

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat
Email: mutia-fera@yahoo.com

Jolianis

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat
Email: jolianis.koto@gmail.com

Abstract

The aim of research was to know the differentiation of students' studying result between the concept map method and the lecturing method to the X grade students of SMA Negeri 16 Padang. The type of this research was an experimental research. The population of the research was all of X grade students in SMA Negeri 16 Padang which was calculated 292 students, the sample of this research was only 73 students which was taken by using analysis technique was the Z test, before the test was given, the test was firstly tested and then the result of the was analyzed by using reability analysis, the level of difficulty and the differentiate capacity of the test. After that, to test the differentiation of students' result, the writer used Z test with $\alpha = 0,05$. The data analysis from the average result of the students' posstest in experimental class was 81,28 with the deviation standard of 6,95 while the average posstest result for control class was 76,46 with deviation standard 5,46. from the result of hipotesis test the Z calculated = 3,29 and Z tabel = 1,96 means that Z calculated > Z tabel so that the alternative hypotesis could be accepted. It means that there were significant differentiation between students' economic results in both experimental and control class, where the experimental class got a higher result than the control class. In this case, the differentiation was believed as the effect of the action which is given to the experimental class which was the learning process by using concept map method. To increase the students' result in studying economics especially for X grade students of SMA Negeri 16 Padang, it is suggested to the economics teachers to consider the use of concept map method beside the lecturing method.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Padang pada bulan Mei-Juni 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 16 Padang sebanyak 292 orang, dengan sampel 73 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan menggunakan Uji Z, sebelum tes diberikan terlebih dahulu soal tes diuji cobakan, kemudian hasil uji coba dianalisis reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tersebut. Selanjutnya untuk menguji perbedaan hasil belajar dipakai Uji Z dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisa data rata-rata nilai Posttest kelas eksperimen 81,28 dengan standar deviasi 6,95 sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata Posttest diperoleh dengan rata-rata 76,46 standar deviasi 5,46. Dari hasil uji hipotesis diperoleh Zhitung = 3,29 dan Ztabel = 1,96 berarti Zhitung > Ztabel sehingga hipotesis alternatif dapat diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar ekonomi lebih tinggi dari kelas kontrol. Dalam hal ini perbedaan tersebut diyakini sebagai pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa proses pembelajaran dengan metode peta konsep. Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 16 Padang, disarankan kepada guru ekonomi agar mempertimbangkan untuk menggunakan metode peta konsep disamping metode ceramah.

Keywords: learning outcome, concept map, discourse method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Guru sebagai sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia. Di pundak gurulah terpicul tanggung jawab untuk menjadikan siswa sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, namun demikian keberhasilan siswa juga tidak terlepas dari motivasi dan minat belajar siswa itu sendiri. Pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan guru dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan dalam pendidikan. Agar proses belajar mengajar lebih dapat menggali semua potensi yang dimiliki siswa maka pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan benar dengan melibatkan siswa secara optimal.

Guru dihadapkan pada perbedaan individual yang menuntut guru harus mampu menyiapkan strategi dan metoda pengajaran yang dapat mengembangkan dan menggali kemampuan dan keterampilan siswa. Sehingga mampu membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis, dan kemandirian pada setiap siswa. Sebagaimana kurikulum berbasis kompetensi menuntut guru agar bisa membelajarkan siswa guna menggali potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor eksternal (faktor luar diri siswa) seperti kurang dipahaminya konsep-konsep bahan pelajaran, metode mengajar yang kurang bervariasi, kurangnya media pembelajaran, dan situasi lingkungan. Faktor internal (dari diri siswa) yaitu mencakup faktor fisik, motivasi, sikap, perasaan dan emosi.

Pelajaran ekonomi yang identik dengan teori-teori yang disajikan dengan metode ceramah siswa hanya mendengar, memperhatikan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini mempersempit kesempatan dan peluang

siswa dalam mengeluarkan ide, gagasan, serta kreativitas dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak berinisiatif untuk mempelajari sendiri materi yang akan dipelajari. Agar siswa dapat memahami dan menguasai sepenuhnya konsep-konsep yang diajarkan guru, perlu adanya strategi, teknik yang dapat meningkatkan dan memotivasi siswa serta bisa membuat siswa senang dalam belajar. Peluang ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan pada siswa untuk bebas mengeluarkan ide, gagasan, serta kreativitas dalam belajar. Kebiasaan ini tentu dalam batas-batas yang telah ditetapkan guru.

Berdasarkan uraian di atas muncul pertanyaan, apakah dengan menggunakan metode peta konsep merupakan suatu alternatif untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi serta aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dalam pembelajaran metode ini, siswa dituntut berpartisipasi aktif dan punya tanggung jawab yang sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Cermin kesadaran akan tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari evaluasi kerja siswa. Struktur ini memberikan kesempatan pada siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan siswa lainnya. Untuk itu disusunlah suatu perencanaan pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan metode peta konsep dengan pembelajaran biasa,

Hasil Belajar

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 200) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol”.

Hamalik (2011: 30) menyatakan “hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi mengerti”. Sementara

Sudijono (2011: 48) menyatakan bahwa: “hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengalaman atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, Organisasi, dan interaksi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan teori di atas hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis. Untuk membuat keputusan prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes.

Metode Peta Konsep

Melalui pendekatan konsep pemahaman siswa akan lebih bermakna, tidak lepas-lepas sehingga bertahan dalam ingatannya. Salah satu alat pembelajaran yang berdasarkan belajar bermakna adalah melalui peta konsep. Penggunaan peta konsep dapat membantu siswa dalam menggali dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep ekonomi.

Teknik peta konsep (*concept map*) diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif dari David P. Ausubel dalam Dahar (2011: 106), yang menyatakan bahwa belajar (*meaningfull learning*) terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep yang lebih masuk akal. Dengan kata lain, proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru, Ausubel dalam Yeni (2008: 21).

Penggunaan Peta Konsep dalam proses belajar mengajar di kelas dapat mengurangi kepasifan siswa dan memacu peningkatan minat serta partisipasi mereka

dalam proses belajar mengajar yang bermakna, perhatiannya akan lebih besar dan menjadi lebih berminat untuk melibatkan diri dalam proses belajarnya sendiri. Dalam pembelajaran dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat membangun hubungan antar konsep-konsep materi pokok antara individu maupun kelompok.

Pada pembelajaran dengan menggunakan peta konsep banyak aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa seperti menentukan konsep penting, melengkapi peta konsep, berdiskusi dengan siswa lain, menanggapi pertanyaan guru, bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran. Semua itu bermanfaat bagi siswa karena siswa mencari pengalaman dan mengalami sendiri, hal ini akan membuat pelajaran lebih menarik dan lebih berhasil.

Peta konsep yang baik adalah yang dibuat sendiri oleh siswa. Pembelajaran dengan membimbing siswa terampil membuat peta konsep diharapkan dapat meningkatkan hasil pemahaman suatu konsep dengan baik, karena siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator atau moderator, oleh karena peta konsep itu mengungkapkan konsep-konsep dan proporsi-proporsi yang dimiliki seseorang, maka guru dan siswa, demikian pula siswa dan siswa dapat mengadakan diskusi untuk saling mengemukakan mengapa suatu hubungan proporsional itu baik atau sah.

Untuk membuat peta konsep diawali dengan mengidentifikasi konsep-konsep umum, intermediet, dan spesifik. Konsep-konsep dilingkari/dikotaki. Tempatkan konsep yang umum pada bagian atas, kemudian konsep-konsep yang menengah dibagian bawah konsep umum, dan tempatkan konsep yang spesifik pada bagian bawah. Buat garis dengan kata yang menunjukkan bagaimana kedua konsep dihubungkan/dikaitkan. Terakhir tinjau kembali peta tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat

dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan metode peta konsep dan metode ceramah pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Padang. (2) Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan metode peta konsep dan metode ceramah pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menurut Syaodih (2010: 212) penelitian eksperimen adalah “penelitian untuk mengukur pengaruh suatu atau variabel terhadap variabel lain. Eksperimen berbeda dengan penelitian lain sebab penelitian ini menggunakan kelompok kontrol selain kelompok eksperimen”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Padang pada kelas X semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 16 Padang. Sampel penelitian yang diambil adalah 2 kelas, yaitu kelompok eksperimen kelas X1 dan kelompok kontrol kelas X8.

Prosedur Penelitian Peta Konsep

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan yaitu:

- a. Menetapkan jadwal penelitian
- b. Mempersiapkan kelompok diskusi
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu (RPP) dan mempersiapkan bahan ajar.
- d. Membuat kisi-kisi soal tes akhir indikator hasil belajar
- e. Membuat soal tes akhir

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan pada materi pelajaran
- b. Guru menggunakan pertanyaan tentang dimensi-dimensi atau cakupan materi pelajaran.
- c. Sambil bertanya guru mencoba mentransfer jawaban siswa dalam bentuk peta konsep.

- d. Perbaiki peta konsep yang belum terstruktur.
- e. Setelah gambar peta konsep jadi di papan tulis, guru meminta siswa untuk membuat peta konsep secara berkelompok berdasarkan sub-sub materi yang ada.
- f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa kerja kelompok untuk membuat peta konsep. Untuk itu diberikan batas waktu 10-15 menit. Jika siswa sudah terbiasa membuat peta konsep, siswa sudah dapat ditugaskan secara individu atau kelompok kecil per dua orang.
- g. Selama siswa menyusun peta konsep guru keliling untuk memberikan penjelasan jika ada kelompok yang bertanya.
- h. Guru meminta siswa untuk membuat matrik konsep pengelompokkan dan atributnya.
- i. Setelah selesai wakil-wakil kelompok disuruh maju untuk mempresentasikan.
- j. Sementara kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk menanggapi dan masukan.
- k. Guru berikan masukan terhadap hasil pekerjaan siswa
- l. Lakukan posstest tentang konsep yang dikuasai siswa.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir yaitu dengan memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas sampel. Tes akhir diberi skor berdasarkan indikator.

PEMBAHASAN

Hasil belajar diperoleh rata-rata posttest kelas eksperimen 81,28 dan nilai kelas kontrol 76,46. Siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila mendapatkan nilai 75 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dari hasil posttest pada kelas eksperimen (X1) terdapat 31 orang siswa yang tuntas belajar dan 5 orang siswa yang tidak tuntas belajar

karena tidak mencapai KKM yang ditentukan. Sedangkan hasil posttest kelas kontrol (X8) terdapat 27 orang siswa yang tuntas belajar dan 10 orang siswa tidak tuntas belajar.

Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai sig = 0,105 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen). Std Error Difference adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas X1 dan X8. 95% *Confiden Interval of the Difference* adalah rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Seperti data yang diperoleh sebelumnya mean kelas X1 adalah sebesar 81,28 sedangkan X8 adalah sebesar 76,46. Selanjutnya melihat tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan membandingkan Zhitung dan Ztabel. Diketahui Zhitung sebesar 3,294 dan nilai Ztabel sebesar 1,960, karena Zhitung > Ztabel maka tolak H_0 dan terima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Peta Konsep dan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Padang”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan metode peta konsep dengan hasil belajar ekonomi menggunakan metode ceramah. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan metode peta konsep diperoleh rata-rata 81,28 lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah dengan nilai rata-rata 76,46. Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran

yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dapat digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran ekonomi.
2. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep ada beberapa hal yang diperhatikan guru diantaranya sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran dalam kelas serta suasana lingkungan sekolah yang nyaman.
3. Diperlukan pengelolaan kelas yang lebih baik oleh guru agar diskusi berjalan dengan lancar, karena dalam metode peta konsep di kelas guru hendaknya mengontrol satu persatu kelompok supaya siswa lebih aktif lagi.
4. Sebelum kegiatan belajar berlangsung diharapkan guru telah mempersiapkan kelompok-kelompok diskusi, agar waktu yang dapat digunakan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahim. (2000). *Penggunaan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pencapaian Mata Pelajaran Bagi Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Dahar. R.w. (2011). *Teori-teori Belajar*. Erlangga : Jakarta.
- Dimiyati,Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djafar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNP: Padang.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara : Jakarta.

- Neliya, Susanti. (2011). *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Mind Mapping dan Lembaran Kerja Siswa (LKS) Terhadap Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Ceramah Pada Kelas X SMA Negeri 6 Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Revika, Mulia Deningsih. (2007). *Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Dengan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 8 Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Sagala, Syaiful.(2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Pemecahan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Alfabeta: Bandung.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistik*. Tarsito: Bandung.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS: Yogyakarta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Siregar, Syofian.(2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Syaodih, Nana. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Yeni, Oktavia. (2008). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Kooperatif Teknik Murder Berbasis Concept Map Dengan Model Pembelajaran Konvensional Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMK N 3 Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang : Padang.